

**MANAJAMEN
PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI TK NEGERI
PRINGTALI, JATIMULYO,
GIRIMULYO, KULON PROGO**

Bandi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Negeri Pringtali Kulon Progo yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan siswa di TK Negeri Pringtali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Silabus pembelajaran

PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspek-aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. (2) Pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pringtali dimulai dengan *happy morning*, kegiatan pembiasaan, transisi, pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. (3) Penilaian pembelajaran di TK Negeri Pringtali dilakukan dengan observasi setiap saat tidak selama KBM berlangsung sampai selesai pembelajaran. melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, PAUD, kualitas pendidikan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Bahkan usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Tidaklah berlebihan karena pada usia ini, perkembangan otak sangat pesat hingga mencapai 70-80 persen. Bayi tiga bulan otaknya telah membentuk koneksi yang jumlahnya kurang lebih dua kali orang dewasa sekitar 1.000 triliun (Husnaini, 2016). Bahkan dalam perkembangannya, otak yang selalu diberi stimulus akan semakin memperbanyak dan memperkuat jaringan sel neuronnya dan sebaliknya apabila tidak mendapat stimulus yang baik maka pertumbuhan otak justru bisa berhenti sama sekali.

Bloom, dalam Sujiono (2005: 10) mengemukakan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya

terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 15-20 tahun. Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa 4 tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap kaya miskinnya lingkungan yang akan stimulasi. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan intelektual anak sejak dini melalui program PAUD.

Program PAUD yang dicanangkan dan digalakkan oleh pemerintah pusat patut diapresiasi. Dengan segala keterbatasan PAUD terus tumbuh dan berkembang, menjamur bahkan hingga di pelosok-pelosok daerah. Namun pertumbuhan PAUD ini tidak sejalan dengan ketersediaan SDM baik pengelola maupun tenaga pendidik. Kementerian

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Pendidikan RI mencatat saat ini terdapat 252 ribu guru PAUD yang tersebar di penjuru tanah air, dari jumlah ini, hanya 15,7 persen yang memiliki kualifikasi S1 baik dari jurusan PAUD dan jurusan lain yang tidak relevan dengan PAUD. Sementara 24 persen lainnya merupakan tamatan Diploma 2 dan Diploma 3. Sisanya 60,6 persen memiliki kualifikasi pendidikan di bawah D2 (Husnaini, 2016). Ini berarti layanan pendidikan Anak Usia Dini ditangani oleh SDM yang tidak sesuai dengan kualifikasinya. Bila tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran dan output yang ditargetkan tidak sesuai dengan harapan.

Terkait dengan SDM yang mengelola PAUD, Menurut Muhammad Hamid, Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal dan Informal (PAUDNI) hingga tahun 2015 Indonesia masih membutuhkan 727 ribu guru PAUD. Sedangkan Lembaga pendidikan dan Perguruan Tinggi baru bisa menghasilkan 60 ribu guru setiap tahunnya sementara kebutuhan guru PAUD

pertahunnya hingga tahun 2015 mencapai 132 ribu guru. Artinya, Indonesia masih kekurangan 664 ribu guru PAUD yang berkomptensi (Husnaini, 2016).

Guru yang tidak sesuai dengan kualifikasinya/komptensinya akan mengakibatkan dampak yang tidak baik pada perkembangan PAUD. Pembelajaran di PAUD memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan setelahnya. Bila guru tidak memiliki kompetensi di bidang PAUD tidak menutup kemungkinan akan terjadi mispersepsi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dampaknya justru pada perkembangan anak. Sebagai contoh, saat ini kondisi pembelajaran di PAUD masih berorientasi pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Padahal kompetensi tersebut baru diberlakukan pada tingkat Sekolah Dasar. Seharusnya pada usia PAUD kemampuan dasar anak harus dikembangkan secara holistik mulai dari kemampuan sosial-emosional, sains, bahasa dan seni tidak hanya terfokus pada calistung (baca, tulis, hitung).

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Manajemen lembaga pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam pendidikan non formal (KB, TPA dan SPS), di masyarakat memiliki variasi yang sangat beragam, ada yang sudah sangat baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, penggerakkan, maupun evaluasi. Namun sebaliknya, ada juga lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola seadanya, artinya yang penting jalan, tidak melihat kualitas baik yang ada di masyarakat perkotaan maupun di masyarakat pedesaan yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, atau perorangan, sehingga dimungkinkan kurang memperhatikan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, yang pada akhirnya dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu tercapainya tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara optimal.

Berpijak pada kondisi tersebut maka idealnya manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha mengatur atau manage proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pada dasarnya merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sejumlah kelompok aktivitas. Dalam kegiatan tersebut manajer atau pimpinan harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan (pengarahan) dan pengendalian (TIM, 2011: 86). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas, 2003: 4). Menurut Mulyasa (2012: 256) dalam pengembangan rencana pembelajaran dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD idealnya meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tidak terlepas dari kegiatan utamanya yaitu proses manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses manajemen pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. TK Negeri Pringtali sebagai salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah Kulon Progo diharapkan juga mampu mengoptimalkan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi, upaya tersebut memang tidak mudah mengingat saat ini TK Negeri Pringtali juga masih mengalami sejumlah kendala seperti kurangnya guru yang berkompeten dengan latar belakang pendidikan PAUD serta minimnya anggaran untuk menyediakan media

pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Negeri Pringtali, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Negeri Pringtali, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Negeri Pringtali, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi TK Negeri Pringtali Kulon Progo dalam upaya mengoptimalkan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012: 4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subjek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan yang lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan siswa di TK Negeri

Pringtali. Sumber data juga diperoleh dari data-data prota, promes, RKM dan RKH yang diperoleh dari lembaga tersebut ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Huberman (Rohidi, 1999: 20) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *credibility* (validitas internal) (Moleong, 2012: 324) dan triangulasi (Moleong, 2012: 330).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran di TK Negeri Pringtali

Pola belajar yang diterapkan pada anak usia dini tidaklah sama dengan pola belajar pada anak usia SD ke atas. Untuk itu, hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara program PAUD adalah manajemen pembelajarannya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat, karena pengelolaan pembelajaran merupakan

komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tak lepas dari kegiatan utamanya yaitu proses manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pringtali menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun. Program-program itu tertuang dalam silabus. Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/ pertemuan. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, lingkup pembelajaran, tingkat

pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Rencana pembelajaran harian (RPH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan. RPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RPH terdiri atas kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pembuatan RKM dan RPH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu pekan.

Pengembangan rencana pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Pihak pengelola memahami tingkat perkembangan anak yang akan dibina. Hal ini dikarenakan anak

usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, untuk mendapatkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Perencanaan pembelajaran di TK Negeri Pringtali dengan mengembangkan program-program kegiatan selama setahun untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun yang tertuang dalam silabus, Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan itu dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspek-aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Negeri Pringtali

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari

perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ada beberapa model pembelajaran inovatif di PAUD. Model yang dimaksud adalah: (a) model pembelajaran dengan pendekatan kelompok, (b) model pembelajaran dengan pendekatan sudut, (c) model pembelajaran dengan pendekatan area, dan (d) model pembelajaran dengan pendekatan sentra (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2012: 14).

TK Negeri Pringtali dalam pelaksanaan pembelajaran diaplikasikan dengan model pembelajaran Sentra Aktif yang berisi berbagai variasi kegiatan bermain seraya belajar yang merupakan ciri dari kelas berpusat pada anak (*child oriented*). Pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pringtali dimulai dengan: (a) *happy morning*, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, dan (h) penutup.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Happy morning adalah kegiatan penyambutan anak didik. Anak-anak diantar ke tempat penyimpanan tas, kemudian diantar ke ruang belajar. Kegiatan pembiasaan berupa ucapan salam, selamat pagi, berdoa, gerak diiringi nyanyian, tepuk tangan dan praktik sholat di akhir pembelajaran. Transisi dilakukan untuk memberikan jeda bagi anak yang ingin minum, *training* antri ke toilet, dan istirahat sejenak. Pijakan lingkungan merupakan kegiatan menyiapkan papan tulis, penghapus, spidol, buku cerita tentang air, udara, dan api. Pijakan sebelum main dilakukan dengan mengajak anak duduk melingkar, menyapa, dan mengabsen anak didik, menulis hari, tanggal, bulan, tahun, bercerita tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat aturan main dan mengetahui minat anak. Pijakan selama main dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, mengamati temannya bermain setiap anak, memperkuat

dan memperluas bahasa anak melalui pertanyaan dan diskusi. Selain itu, pijakan selama main juga dilakukan dengan mendukung anak untuk menggunakan bahan bermain, memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan, mencatat kegiatan bermain anak dalam pengamatan, dan observasi yang merujuk pada indikator.

Pijakan setelah main dilakukan dengan memberitahukan sisa waktu untuk bermain pada anak, sebelum mengajak anak untuk membereskan merapikan alat main, kembali duduk melingkar. *Recalling*: menanyakan perasaan anak selama ermain hari ini dan memberi waktu kepada anak menceritakan pengalaman mainnya. Selain itu, anak diajak anak untuk melakukan peregangan dengan bernyanyi dan gerakan-gerakan sederhana dan mengajak anak untuk membereskan dan merapikan alat bermain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran TK Negeri

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Pringtali mengacu pada prinsip belajar sambil bermain. Pendidik di TK Negeri Pringtali menyadari bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan mengandung makna edukatif. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. Setiap kelompok belajar terdiri atas 10-15 anak dengan satu orang guru pendidik. Sekolah masuk setiap hari. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa sentra kegiatan bermain antara lain sentra persiapan, sentra balok, sentra alam, sentra seni dan sentra olah tubuh. Kegiatan bermain di sentra-sentra tersebut mempunyai tujuan masing-masing, yang secara umum agar setelah melakukan kegiatan tersebut anak dapat memperoleh pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setiap kegiatan sentra di TK Negeri Pringtali bertujuan agar anak memperoleh kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang

diharapkan dapat berguna bagi kehidupan anak.

TK Negeri Pringtali telah menggunakan metode pembelajaran yang sinergis, dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, yang dikenal dengan nama Pembelajaran Sentra atau *Beyond Center and Circle Time (BBCT)*. Konsep belajar yang diterapkan dalam metode Sentra menghadirkan dunia nyata di dalam kelompok dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, otak anak dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri, sehingga materi pelajaran yang diterima anak dapat berguna dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra-sentra tersebut, ketika anak belajar sambil bermain, pendidik selain menggunakan metode BCCT, juga menggunakan metode lain

seperti tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung seperti rekreasi atau berenang. Rekreasi dilakukan pada saat-saat tertentu untuk menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan sambil belajar. Waktu rekreasi disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga lokasi kunjungan mendukung tema. Misalnya, ketika tema pembelajaran tentang binatang, anak-anak diajak mengunjungi kebun binatang.

3. Penilaian Pembelajaran di TK Negeri Pringtali

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen proses hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot,

percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (*portofolio*), serta deskripsi profil anak. Lingkup penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak. Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester. Pendidik tidak harus secara khusus membuat kegiatan seperti tes dan ujian untuk menilai anak didik.

Penilaian pembelajaran di TK Negeri Pringtali dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang dilakukan TK Negeri Pringtali dengan 3 jenis yaitu melalui pengamatan/observasi, portofolio dan Pencatatan anekdot. TK Negeri Pringtali melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak sehari-hari mulai masuk sampai pulang. Hasil pengamatan

tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didik. Dalam pencatatan anekdot hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang positif dan negatif. Para pendidik mencatat setiap perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan sosial-emosional anak. Pencatatan kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian mereka.

Portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil unjuk kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana ketrampilan anak berkembang. Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan portofolio dilakukan dengan hasil belajar anak yang berupa penugasan dan unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidik bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam menangkap materi pembelajaran sehingga dapat di ketahui

perkembangan anak. Adanya penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat mengetahui peningkatan kualitas anak dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah adanya kekhususan penilaian pembelajaran yang dilakukan di TK Negeri Pringtali yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik melalui pengamatan, pencatatan anekdot dan portofolio. Penilaian pembelajaran dilaksanakan setiap waktu tidak hanya saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari penyambutan anak sampai pembelajaran selesai yang tercatat dalam lembar penilaian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pringtali Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Perencanaan pembelajaran di TK Negeri Pringtali diawali dengan mengembangkan program-program kegiatan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

selama setahun untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun yang tertuang dalam silabus. Silabus pembelajaran PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, lingkup pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Negeri Pringtali dimulai dengan (a) *happy morning*, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan

lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, (h) pengenalan salat, dan (i) penutup.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentradengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Jumlah siswa antara 10-15 anak setiap kelompok sentra dengan seorang guru pendidik dan didampingi satu orang pengasuh. Strategi yang digunakan pendidik adalah bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT, dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan.

- c. Penilaian pembelajaran di TK Negeri Pringtali dilakukan dengan observasi setiap saat tidakhanya pada saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

happy morning, selama KBM berlangsung sampai selesai pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Penilaian pembelajaran dilaksanakan setiap waktu tidak hanya saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari penyambutan anak sampai pembelajaran selesai yang tercatat dalam lembar penilaian.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. TK Negeri Pringtali Kulon Progo diharapkan dapat mengoptimalkan manajemen pembelajaran pendidikan usia dini, diantaranya dengan menyediakan sarana prasarana, maupun alat permainan edukatif yang memenuhi standar sehingga pada kualitas pendidikan dapat terus mengalami peningkatan.
- b. Para pendidik TK Negeri Pringtali Kulon Progo diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya, melalui cara belajar sepanjang hayat, maupun bentuk-bentuk pelatihan yang lain.
- c. TK Negeri Pringtali Kulon Progo diharapkan dapat terus meningkatkan bantuan teknis baik pendanaan maupun pelatihan-pelatihan PAUD kepada tenaga pendidik, agar kualitas pendidikan semakin meningkat.